

**PENGARUH ETIKA KEPEMIMPINAN, FUNGSI BADAN PENGAWAS
DAN TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI TERHADAP
KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN**

**I Putu Agus Sinaranata
I Gede Cahyadi Putra
Putu Wenny Saitri**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

Abstract

This study was conducted to determine the effect of leadership ethics, the functions of the supervisory body, and the level of understanding of accounting on the quality of financial reporting on LPDs in Penebel District. The population used in this study were all LPDs in Penebel District, which were 33 LPDs. This data was analyzed using multiple linear regression analysis. The results showed that the variables of leadership ethics and the functions of the supervisory body did not affect the quality of financial reporting, while the level of understanding of accounting had a positive effect on the quality of financial reporting in LPDs in Penebel District.

Keywords: Leadership Ethics, Supervisory Agency Functions, Accounting Understanding Level and Quality of Financial Reporting.

PENDAHULUAN

Latar belakang penelitian

Globalisasi pasar keuangan yang terjadi saat ini menuntut perusahaan untuk menyajikan pelaporan keuangan yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan pengguna. Pelaporan keuangan perusahaan merupakan hasil dari proses akuntansi perusahaan dan sistem pelaporan eksternal, yang mengukur dan secara rutin mengungkapkan hasil auditan, data kuantitatif terkait dengan posisi keuangan dan performa perusahaan. Dari pelaporan keuangan suatu perusahaan, maka kondisi finansial dan ekonomi perusahaan dapat diketahui.

Menurut Peraturan Gubernur Bali Nomor 16 Tahun 2008 tentang Pengurus dan Pengawas Internal LPD pasal 9, menyatakan bahwa intern LPD adalah Badan Pengawas LPD. Pengawas intern merupakan kegiatan yang penting untuk menilai apakah semua kebijakan yang ditetapkan telah dilaksanakan dengan tepat dan apabila terjadi penyimpangan, pengawas harus segera melakukan tindakan koreksi agar tujuan LPD dapat tercapai.

Pembentukan Badan Pengawas pada LPD diatur dalam keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Bali Nomor 491 tahun 1998 tentang Ketentuan Pembentukan Badan Pengawas yang kemudian diperbaharui

dengan Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2007 tentang Perubahan atas Peraturan Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002 tentang LPD.

Diani (2014), Iswara (2013), Purwanti dan Wasman (2014), serta Windiastuti (2013) meneliti tentang pengaruh tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Selanjutnya Nudilah (2016), menyatakan bahwa tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap pelaporan keuangan.

Penelitian ini mereplikasi penelitian yang sudah dilakukan oleh Nudilah (2016), untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil penelitian yang pernah dilakukan terlebih dahulu dengan penelitian yang dilakukan saat ini. Penelitian ini menggunakan sampel berbeda dari penelitian sebelumnya yaitu menggunakan LPD di Kecamatan Penebel.

LPD sebagai lembaga keuangan komunitas masyarakat hukum adat Bali, sebagai lembaga keuangan mikro, serta sebagai lembaga keuangan yang bersifat sangat khas atau khusus, dimana hanya ada satu jenis lembaga keuangan komunitas yang terbentuk dan diselenggarakan oleh komunitas Desa Pekraman. LPD merupakan Badan Usaha Milik Desa Adat atau Pekraman yang beroperasi atau bergerak dibidang perkreditandan tidak semata-mata bergerak diranah ekonomi atau sosial ekonomi, akan tetapi ada misi yang sangat penting yaitu menjaga kehidupan berbudaya. Pemilihan LPD sebagai lokasi penelitian ini, karena sejak ini LPD di Kecamatan Penebel sangat dominan dari lembaga-lembaga keuangan lainnya. Di lihat dari perkembangan LPD di Kecamatan Penebel memperlihatkan laba dan kinerja yang baik. Oleh karena itu penelitian ini menjadi menarik untuk dilakukan kembali pada LPD di Kecamatan Penebel.

Permasalahan penelitian

Berdasarkan latarbelakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah etika kepemimpinan berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan pada LPD di Kecamatan Penebel ?
2. Apakah fungsi badan pengawas berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan pada LPD di Kecamatan Penebel ?
3. Apakah tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan pada LPD di Kecamatan Penebel ?

Tujuan penelitian

Berdasarkan latarbelakang dan pokok permasalahan yang disajikan penulis, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji & memperoleh bukti empiris pengaruh etika kepemimpinan terhadap kualitas pelaporan keuangan pada LPD di Kecamatan Penebel.
2. Untuk menguji & memperoleh bukti empiris pengaruh fungsi badan pengawas terhadap kualitas pelaporan keuangan pada LPD di Kecamatan Penebel.

3. Untuk menguji & memperoleh bukti empiris pengaruh tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas pelaporan keuangan pada LPD di Kecamatan Penebel.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Kelembagaan Lama (Old-institutinal theory)

Teori kelembagaan atau instutional theory dapat didefinisikan Rinaldi, (2012) dalam Widyawati,(2012) sebagai teori yang menjelaskan tentang bagaimana suatu perusahaan berkembang dan bertahan ketika berada dalam lingkungan yang komperatitif yang penuh dengan para pesaing, serta mempelajari bagaimana cara perusahaan untuk memuaskan stakeholder. Teori kelembagaan muncul disebabkan karena adanya rasa ketidakpuasan dan rasa tidak percayaan terhadap teori neoklasik. Hasibuan (2008), (dikutip oleh Santoso, 2008) menyatakan bahwa inti pokok aliran ekonomi kelembagaan adalah melihat ilmu ekonomi dengan satu kesatuan ilmu social, seperti psikologi, sosiologi, politik, antropologi, sejarah, dan hukum. Terdapat dua teori yang berkaitan dengan teori kelembagaan ini yaitu teori kelembagaan lama (old institutional theory) dan teori kelembagaan baru (new institutional theory). Di dalam teori kelembagaan lama, menurut Louis (2016), dalam Nudilah, (2016) mempercayai bahwa masyarakat mengidentifikasi suatu organisasi berdasar norma dan nilai yang dianut organisasi tersebut. Old institutional theory menurut Burn (2016), dalam Nudilah (2016) digunakan untuk menjelaskan mengapa dan bagaimana sesuatu dapat terjadi dan berlangsung dalam waktu yang lama dalam suatu organisasi, obyek analisis dalam teori kelembagaan lama adalah individu sedangkan pada teori kelembagaan baru obyek analisisnya adalah organisasi. Sehingga penelitian ini menggunakan Old Institutional Theory karena yang diteliti adalah karakter orang-orang yang bertanggung jawab dalam pembuatan laporan keuangan yaitu etika yang dimiliki pemimpin, kemudian fungsi anggota badan pengawas dalam melakukan tugasnya serta pemahaman akuntansi dari karyawan yang membuat laporan keuangan itu sendiri.

Etika Kepemimpinan

Etika adalah sebuah cabang filsafat mengenai nilai dan norma moral yang menentukan perilaku manusia dalam hidupnya (Awatara, 2011). Etika dalam kepemimpinan dikaitkan dengan bagaimana cara pemimpin dapat memimpin pengikutnya dengan tetap mengindahkan kaidah, nilai, dan norma yang berlaku di masyarakat. Di dalam hal ini, etika akan menjadi salah satu factor kunci keberhasilan dalam suatu organisasi.

Fungsi Badan Pengawas

Peran badan pengawas internal secara aktif mengawasi kebijakan operasional, praktik akuntansi, pelaporan keuangan dan menjadi penghubung antara pengelola dengan auditor eksternal (Suartana, 2009). LPD sebagai lambing keuangan desa dalam kegiatan operasionalnya dilakukan pembinaan dan pengawasan. Sesuai dengan

pasal 1 ayat (11) Perda No. 3 tahun 2007, yang dimaksud dengan pengawas internal adalah badan yang dibentuk oleh desa dan bertugas melakukan pengawasan terhadap pengelola LPD.

Hipotesis

a. Pengaruh Etika Kepemimpinan terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Seorang pemimpin harus menyatukan keahlian, pengalaman, kepribadian dan motivasi setiap individu yang dipimpinnya. Karyawan memandang peminannya sebagai pemimpin yang efektif atau tidak, berdasarkan kepuasan mereka dari pengalaman kerja secara keseluruhan, sehingga diterimanya arahan atau permintaan pemimpin sebagai besar tergantung pada harapan pengikutnya. Jika etika kepemimpinan yang dimiliki oleh atasan tinggi, maka karyawan cenderung untuk mempercayai atasannya karena karyawan akan merasa bahwa atasan mampu untuk menerapkan norma dan nilai masyarakat di dalam perusahaan. Penelitian mengenai pengaruh etika kepemimpinan terhadap kualitas pelaporan keuangan, sebelumnya pernah telah dilakukan oleh Rifa'i (2014), Putra (2013) dan Arel dkk,(2012). Ketiga penelitian tersebut memperoleh hasil yang sama, yaitu etika kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan.

H₁: Etika kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan pada LPD di Kecamatan Penebel.

b. Pengaruh Fungsi Badan Pengawas terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Peran badan pengawas internal adalah secara aktif mengawasi kebijakan operasional, praktik akuntansi, pelaporan keuangan, dan menjadi penghubung antara pengelola dengan auditor. Struktur pengendalian intern sangatlah penting diterapkan didalam LPD karena struktur pengendalian intern dalam penerapannya tidak hanya untuk menjamin semua ketentuan telah dijalankan sesuai aturan yang berlaku, namun juga berfungsi sebagai pengawas, baik dalam menghimpun kelebihan dana yang ada pada masyarakat, dan juga dalam melakukan ekspansi kredit serta mengatur penyebaran resiko sehingga kredit tidak hanya terpusat pada salah satu debitur atau pada salah satu kelompok debitur tertentu. Hal ini bertujuan agar dapat berkualitas dengan baik dan lancer. Badan Pengawas LPD merupakan pihak yang membantu memastikan bahwa laporan keuangan dibuat secara efektif tanpa terdapat kecurangan sehingga dapat diperoleh laporan keuangan yang berkualitas dan akurat. Dewi dan Ernawatiningsih (2019), Diani (2014), Purwanti dan Wasman (2014), Pradona dan Basukianto (2015), serta Windiastuti (2013) membuktikan bahwa peran audit internal berpengaruh positif pada kualitas laporan keuangan.

H₂: Fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan pada LPD di Kecamatan Penebel.

c. Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Pemahaman akuntansi adalah salah satu kunci dalam penyediaan dan pemanfaatan laporan keuangan. Jika seseorang akuntan tidak memiliki pemahaman dalam akuntansi maka akan sulit untuk mengerti dan mengambil keputusan dalam pelaporan keuangan. Dengan adanya pemahaman akuntansi, maka pengambilan keputusan laporan keuangan pun akan dapat dilakukan dengan baik. Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa pengaruh tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas pelaporan keuangan dilakukan oleh Dewi dan Ernawatiningsih (2019), Nudila (2016), Diani (2010), Windiastuti (2013), dan Iswara (2013). Semua hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. H₃: Tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan pada LPD di Kecamatan Penebel.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada LPD yang ada di Kecamatan Penebel. Terdapat 33 (tiga puluh tiga) LPD pada 18 (delapan belas) desa di Kecamatan Penebel.

Definisi Operasional

1. Etika Kepemimpinan (X₁) adalah etika untuk seorang pemimpin dalam menentukan sikap apa yang akan diambil dalam pelaporan keuangan. Serta menilai apakah etika kepemimpinan yang baik akan mempengaruhi variabel dependen yaitu kualitas pelaporan keuangan. Variabel ini akan diukur dengan menggunakan skala likert yang dituangkan dalam kuesioner. Dimana kuesioner dalam penelitian ini mengadopsi dari penelitian Nudilah (2016) dengan menggunakan 7 item pertanyaan dan diukur dengan skala likert 5 point. Indikator pertanyaan Etika Kepemimpinan dapat terwujud dan diukur apabila:
 - a. Pemimpin memiliki sifat profesional dan jujur kepada pengikutnya.
 - b. Dapat menilai dan memahami kinerja para pengikutnya.
 - c. Pemimpin melakukan inspeksi dalam mengambil keputusan.
2. Fungsi Badan Pengawas (X₂), yaitu untuk mengaudit laporan keuangan karena manfaat penting laporan keuangan tersebut mengharuskan pengawas internal ekstra hati-hati dalam proses pengecekan laporan keuangan yang disajikan untuk mengetahui apakah variabel ini mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan. Pelaporan keuangan yang baik adalah pelaporan keuangan yang memenuhi tujuan dari pelaporan tersebut. Variabel ini akan diukur dengan menggunakan skala likert yang dituangkan dalam kuesioner. Dimana kuesioner dalam penelitian ini mengadopsi dari penelitian Nudilah (2016) dengan menggunakan 7 item pertanyaan dan diukur dengan skala likert 5 point. Indikator

pertanyaan dari Fungsi Badan Pengawas yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Mensosialisasikan keberadaan LPD.
 - b. Fungsi dan wewenang dalam pengawas internal
 - c. Memotivasi dan meningkatkan kinerja LPD.
3. Tingkat Pemahaman Akuntansi (X_3) merupakan sesuatu yang sangat diperlukan dalam penyusunan laporan itu sendiri. Dengan adanya kecerdasan atau pengetahuan tentang akuntansi yang bagus dan handal maka kualitas pelaporan keuangan akan terhindar dari adanya kesalahan-kesalahan informasi yang dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang pemahaman akuntansi.

Variabel ini akan diukur dengan menggunakan skala likert yang dituangkan dalam kuesioner. Dimana kuesioner dalam penelitian ini mengadopsi dari penelitian Nudilah (2016) dengan menggunakan 7 item pertanyaan dan diukur dengan skala likert 5 point. Indikator pertanyaan Tingkat Pemahaman Akuntansi yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Aktivitas merupakan salah satu harta perusahaan.
 - b. Aktiva lancar dapat direalisasikan.
 - c. Pengetahuan hutang perusahaan.
 - d. Pengetahuan modal perusahaan.
4. Kualitas Pelaporan Keuangan (Y) merupakan laporan yang dapat menyajikan informasi mengenai sumber daya ekonomi, informasi mengenai prestasi perusahaan dalam satu periode dan menyediakan informasi-informasi yang dapat diketahui oleh pengguna.

Variabel ini akan diukur dengan menggunakan skala likert yang dituangkan dalam kuesioner. Dimana kuesioner dalam penelitian ini mengadopsi dari penelitian Nudilah (2016) dengan menggunakan 7 item pertanyaan dan diukur dengan skala likert 5 point. Indikator pertanyaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. LPD membuat laporan keuangan tiap periode.
- b. Pengetahuan pembuatan laporan keuangan.
- c. Laporan keuangan dengan sistem informasi akuntan.

Metode Penentuan Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Sampling Jenuh. Sampling Jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus. Dalam penelitian ini sampel yang akan diambil adalah seluruh 33 orang accounting atau karyawan yang bekerja sebagai pembuat laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Penebel.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik kuisisioner. Teknik kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2016:230).

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang terdiri dari uji statistik deskriptif, uji instrumen penelitian, uji asumsi klasik, uji kelayakan model, dan analisis regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETIKA	33	28.00	34.00	30.8485	1.66060
FBP	33	24.00	32.00	28.7576	1.76830
TPA	33	26.00	31.00	28.2424	1.11888
KPK	33	26.00	31.00	28.9697	1.13150
Valid N (listwise)	33				

Sumber: Data diolah, 2019 (Lampiran 7)

Berdasarkan hasil analisis Tabel 1 dapat diketahui bahwa, nilai minimum etika kepemimpinan sebesar 28,00, nilai maksimum sebesar 34,00, dan Rata-rata skor sebesar 30,84, dengan standar deviasi sebesar 1,660, dengan jumlah sampel 33. Nilai minimum fungsi badan pengawas sebesar 24,00, nilai maksimum sebesar 32,00, dan Rata-rata skor sebesar 28,75 dengan standar deviasi sebesar 1,768, dengan jumlah sampel 33. Nilai minimum tingkat pemahaman akuntansi sebesar 26,00, nilai maksimum sebesar 31,00, dan Rata-rata skor sebesar 28,24 dengan standar deviasi sebesar 1,118, dengan jumlah sampel 33. Nilai minimum kualitas pelaporan keuangan sebesar 26,00, nilai maksimum sebesar 31,00, dan Rata-rata skor sebesar 28,96, dengan standar deviasi sebesar 1,131, dengan jumlah sampel 33.

Uji Instrumen Penelitian

Berdasarkan hasil uji validitas bahwa masing-masing indikator variabel memiliki rentang nilai person correlation lebih besar dari 0,30 berarti indikator/pertanyaan yang digunakan layak digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Hasil uji realibilitas menjelaskan bahwa bahwa nilai Conbach's Alpha untuk masing-masing variabel > 0,70, ini berarti alat ukur tersebut akan memberikan hasil yang konsisten.

Uji Asumsi Klasik

- 1) Uji Normalitas

Tabel 2
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std. Deviation	.92397328
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.124
	Negative	-.108
Kolmogorov-Smirnov Z		.710
Asymp. Sig. (2-tailed)		.695

a. Test distribution is Normal.

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. 0,695 lebih besar dari 0,05. Maka syarat normalitas telah dipenuhi.

2) Uji Multikolinieritas

Tabel 3 Uji Multikolinieritas

Model	Colinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1	0,962	1,039
X2	0,961	1,040
X3	0,973	1,028

Sumber: Data diolah, 2019 (Lampiran 8)

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui nilai tolerance untuk masing-masing variabel bebas lebih besar dari 10% (0,10) dan nilai variance inflation factor (VIF) kurang dari 10. Maka ini berarti model yang digunakan tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen.

3) Uji Heterokedastisitas

Tabel 4 Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9.116	16.288		-.560	.580
	ETIKA	.140	.204	.131	.685	.499
	FBP	-.069	.217	-.069	-.320	.751
	TPA	.160	.324	.101	.494	.625
	KPK	.110	.357	.071	.309	.759

a. Dependent Variable: ABRES

Sumber: Data Diolah, 2019 (Lampiran 8)

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikan yaitu; 0,499, 0,751, 0,625, 0,759 lebih besar dari 0,05 maka syarat heteroskedastisitas telah dipenuhi.

Uji Kelayakan Model Koefisien Determinasi

Tabel 5 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.577 ^a	.333	.264	.97059

a. Predictors: (Constant), TPA, ETIKA, FBP

b. Dependent Variable: KPK

Etika kepemimpinan (X₁), fungsi badan pengawas (X₂), dan tingkat pemahaman akuntansi (X₃) maupun menjelaskan 26,4% variasi kualitas pelaporan keuangan (Y) pada LPD di Kecamatan Penebel, sedangkan sisinya 59,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk model.

Uji Hipotesis

Tabel 6 Uji Hipotesis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33.052	5.857		5.643	.000
	ETIKA	-.077	.105	-.113	-.731	.471
	FBP	.291	.099	.455	2.943	.006
	TPA	.357	.155	.353	2.296	.029

a. Dependent Variable: KPK

Etika kepemimpinan memiliki nilai koefisien sebesar 0,077 dengan nilai signifikan sebesar 0,471 lebih besar dari 0,05, yang berarti bahwa etika kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan, maka H₁ ditolak.

Fungsi badan pengawas memiliki nilai koefisien sebesar -0,291 dengan nilai signifikan sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05, yang berarti bahwa fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan, maka H₂ diterima.

Tingkat pemahaman akuntansi memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,357 dengan nilai signifikan sebesar 0,029 lebih kecil dari 0,05, yang berarti bahwa tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan, maka H₃ diterima.

Uji F

Tabel 7 Uji F**ANOVA^b**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.650	3	4.550	4.830	.008 ^a
	Residual	27.319	29	.942		
	Total	40.970	32			

a. Predictors: (Constant), TPA, ETIKA, FBP

b. Dependent Variable: KPK

Hasil Uji F menunjukkan bahwa nilai F-test = 4,830 dengan tingkat signifikan sebesar 0,008 lebih kecil dari 0,05 maka hal ini berarti variabel etika kepemimpinan (X₁), fungsi badan pengawas ((X₂), dan tingkat pemahaman akuntansi (X₃) berpengaruh secara simultan terhadap kualitas pelaporan keuangan (Y) pada LPD di Kecamatan Penebel.

Analisis Regresi Linear Berganda**Tabel 8 Regresi Linear Berganda****Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33.052	5.857		5.643	.000
	ETIKA	-.077	.105	-.113	-.731	.471
	FBP	.291	.099	.455	2.943	.006
	TPA	.357	.155	.353	2.296	.029

a. Dependent Variable: KPK

Pembahasan

Hasil penelitian ini mengindikasikan etika seorang pemimpin pada LPD sekecamatan Penebel tidak mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan karena baik atau tidaknya sikap para pemimpin keseluruhan tidak ada pengaruhnya terhadap kualitas pelaporan keuangan. Sehingga dalam pelaporan keuangan penilaian kualitas itu tidak ada kaitannya dengan etika seorang pemimpin karena pelaporan keuangan sudah sesuai dengan standar pelaporan yang ada dan kinerja dari accounting atau karyawan yang memiliki pengetahuan dan kemampuan yang baik dalam pelaporan keuangan.

Hasil penelitian ini mengindikasikan fungsi badan pengawas pada LPD sekecamatan Penebel mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan karena baik tidaknya fungsi badan pengawas itu tidak ada kaitannya

dengan penilaian kualitas pelaporan keuangan karena pelaporan keuangan sudah sesuai dengan standar pelaporan yang ada dan kinerja dari seorang accounting atau karyawan yang memiliki pengetahuan dan kemampuan yang baik dalam pelaporan keuangan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nudilah (2016) yang menyatakan bahwa tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini menolak Yuliani (2010) yang membuktikan tingkat pendidikan daerah dan pengalaman kerja berpengaruh negatif terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Etika kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan pada LPD di Kecamatan Penebel. Fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan pada LPD di Kecamatan Penebel. Tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan pada LPD di Kecamatan Penebel. Peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel bebas, seperti variabel keahlian profesional dan tingkat pendidikan sehingga dapat menghasilkan hasil penelitian yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arel, B., Beaudoin, C. A., and Cianci, A. M. 2012. The impact of Ethical Leadership and the Internal Audit Function. *Journal of Business Ethics*, Vol 109, No. 3,351-366.
- Amalia, 2014. Pengaruh audit internal terhadap kualitas pelaporan keuangan pada BPR di jateng. Skripsi. FE Universitas Diponegoro, Semarang.
- Asyari, A. A., Prihatni, R., and Gurendrawati, E. (2013). The Effect of Earnings Management on Accounting Conservatism Moderated by Corporate Governance Mechanism. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 8 (1), 57-79.
- Awatara, I. G. 2011. Peran Etika Lingkungan dalam Memoderasi Pengaruh Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Berwawasan Lingkungan terhadap Kinerja Karyawan Berwawasan Lingkungan. *Jurnal Ekosains*, Vol 3 No. 2, pp. 105-120.
- Aji, P. S. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Ditinjau dari Persepsi Auditor atas Independensi, Pengalaman, dan Akuntabilitas. Skripsi. Tidak Dipublikasikan. Fakultas Ekonomi Universitas Jendral Soederman Purwokerto.
- Biro Perekonomian dan Pengembangan Sekretariat Daerah provinsi Bali. 2003. Peraturan Daerah Tingkat 1 Bali No. 8 Tahun 2002 tentang Lembaga Perkreditan Desa di Bali.

- Chariri Anis, 2007. Teori Akuntansi, Edisi Ketiga, Universitas Diponegoro.
- Dan M. Guy. C. Wayne Alderman, Alan.J. Winters, 2002. Auditing Fifth Edition. Jakarta: Ahli Bahasa Erlangga.
- Dewi, N. P. S., & Ernawatiningsih, N. P. L. (2019). Analisis Determinan Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 2(1), 148-157.
- Diana. 2010. Pengaruh Pemahaman akuntansi, pemanfaatan SIA keuangan daerah dan peran audit internal terhadap kualitas laporan keuangan. Skripsi. FE UNP
- Djarwanto Ps. 2001. Pokok-pokok Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Kedelapan. Yogyakarta : BPFE.
- Dian. 2014. Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Di Kota Pariaman. Skripsi. Universitas Negeri Padang.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariste dengan Program SPSS Semarang: Universitas Diponegoro.
- Halim. Abdul. 2008. Auditing Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan. Edisi Keempat, Cetakan Pertama. Yogyakarta: UPP STIMYPN.
- Indriasari dan Famela, 2013. Pengaruh Kompetensi Pegawai Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kota Bandung.
- Mulyadi, 2008. Auditing Jilid2. Edisi Keenam. Jakarta: Selemba Empat.
- Nurohasanah dan Rahmawati. 2003. Analisis Faktor-faktor Penantian Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 47-06. Yogyakarta: STIE.
- Nudilah, 2016. Pengaruh Etika Kepemimpinan dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar. Skripsi. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Putra, 2013. Pengaruh Etika Kepemimpinan dan Fungsi Audit Internal Terhadap Pengambilan Keputusan Laporan pada perusahaan manufaktur di Semarang. Skripsi. FE Universitas Semarang.
- Priyatna, 2015. Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja Pejabat Penatausahaan Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah: Studi Kasus Pada Kabupaten Ngawi dan Kabupaten Pacitan. Skripsi. Universitas Sebelas Maret Surakarta.

- Poerwadaminta, 2016. Kamus Bahasa Indonesia. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Edisi Ketiga. Balai Pustaka.
- Ramantha, I Wayan. 2006. Menuju LPD Sehat. Bulletin Studi Ekonomi, Vol 11, No. 1, pp. 45-51.
- Rifa'i, 2014. Pengaruh Etika, Kompetensi, dan Pengalaman Dalam Mengelola Barang Milik Negara Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Pusat. Skripsi. Universitas Jayakarta.
- Robbins, P. Stephen. 2003. Organisasi Behaviour: Concept, Controversies, Application. Seventh Edition. Prentice Hall Inc.
- Santoso, P. B. (2008). Relevansi dan Aplikasi Aliran Ekonomi Kelembagaan. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol 9. Pp. 46-60.
- Stapa, Z., Ismail, A. M., and Yusuf, N. 2012. Faktor Perserikatan Sosial dan Hubungan dengan Pembentukan jati diri. Hadhari Special Editin pp. 155-172.
- Saraswati, R. A. (2012). Peran Analisis Laporan Keuangan, Penilaian Prinsip 5C Calon Debitur dan Pengawas Kredit terhadap Efektivitas Pembelian Kredit pada PD BPR Bank Pasar Kabupaten Temanggung. Jurnal Nominal, Vol 1 No. 1.
- Suryani, 2005. Efektivitas Fungsi Internal Auditor dalam Pembelian Kredit pada Lembaga Perkreditan Desa di Denpasar. Skripsi. Universitas Warmadewa.
- Sugiyono. 2015. Metode penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Penerbit CV. Alfabeta; Bandung.
- Sukriah, et al (2009). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. SNA XII, Palembang.
- Susanti, Diah Ayu. 2010 Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Profesional care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit BPK Perwakilan DIY Tesis. Magister Akuntansi, Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
- Singgih dan Bawono. 2010. Pengaruh Independensi Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit. Simposium Nasional Akuntansi XIII UJPS. Purwokerto.
- Widiastuti. 2013. Pengaruh Sumber Daya Manusia Bidang Akuntansi Daerah dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Skripsi. Bandung: Universitas Widyatama.